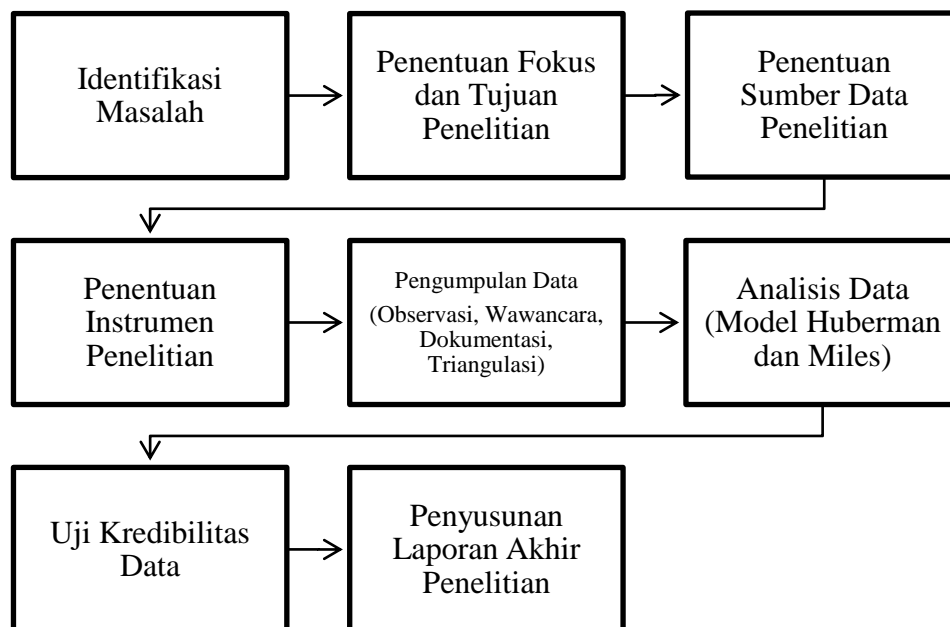


BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini berisi alur penelitian dimana peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dari mulai merumuskan masalah, melaksanakan penelitian di lapangan hingga menghasilkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya akan terdapat desain penelitian yang akan membahas bagaimana peneliti mengkaji dan menafsirkan data serta metode penelitian apa yang akan digunakan selama penelitian. Kemudian terdapat tempat dan sumber data penelitian yang akan menunjukkan lokasi dan juga objek penelitian. Berikutnya terdapat instrumen penelitian, yang akan menjelaskan instrumen apa yang akan digunakan peneliti selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, teknik pengumpulan data berisikan cara penulis menghimpun data, lalu teknik analisis data berisikan prosedur pengumpulan data. Akan terdapat juga teknik uji kredibilitas data untuk membuktikan bahwa data yang didapat kredibel. Pada bagian akhir akan terdapat hasil yang diharapkan dan rencana kegiatan penelitian.

3.1 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi topik utama penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas hingga pada akhirnya nanti adalah perspektif dan tantangan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran menulis dan berbicara bahasa Korea di Prodidik Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia. Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti akan terlebih dahulu melakukan observasi dan studi kepustakaan. Adapun studi kepustakaan akan difokuskan kepada teori mengenai pembelajaran jarak jauh, *e-learning* dan pembelajaran darurat di masa pandemik Covid-19 sedangkan observasi akan dilakukan di lingkungan Prodidik Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah dapat mengetahui bagaimana Perspektif mahasiswa mengenai pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19 dan tantangan apa saja yang dialami selama mengikuti perkuliahan daring *Malhagi-Sseugi* (berbicara dan menulis) bahasa Korea dengan populasi mahasiswa tingkat 2 Prodidik Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitiannya lebih bersifat seni dan berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan “Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Malhagi-Sseugi* di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Perspektif Mahasiswa” yang akan membahas mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung dan bagaimana Perspektif mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *Malhagi-Sseugi* (berbicara dan menulis). Adapun populasi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 2 Prodidik Bahasa Korea, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Data dan Partisipan Penelitian

1. Data Penelitian

Data dari penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok data pokok. Kelompok data pertama merupakan proses pembelajaran *Malhagi-Sseugi* yang dilaksanakan secara daring di masa pandemi COVID-19. Kelompok data kedua merupakan perspektif dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19. Kelompok data ketiga merupakan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama menjalani pembelajaran *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodidik Bahasa Korea, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga objek penelitian difokuskan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat dua (2) dengan tahun masuk 2019. Adapun jumlah total mahasiswa tingkat dua pada Prodidik Bahasa Korea adalah sebanyak 84 mahasiswa. Penelitian dilakukan secara daring melalui Google Classroom dan Zoom.

Nugrahani (2014, hlm. 101) mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali informasi secara mendalam, sehingga dalam penelitian kualitatif bukan sampel acak yang digunakan, melainkan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Dalam melakukan *purposive sampling*, peneliti menentukan subjek yang akan dijadikan sumber data. Adapun sampel yang dijadikan sumber data haruslah yang dapat memberikan informasi objektif dan dapat dipercaya. Sanafiah dan Faisal dalam Sugiyono (2017, hlm. 221) menyatakan bahwa sampel sebagai informan sebaiknya memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Menguasai dan paham proses enkulturasi, sehingga informan tidak hanya mengetahui fenomena yang ada, tetapi juga memaknainya.
2. Sedang berkecimpung di bidang yang sedang diteliti.

3. Bersedia menyediakan waktu untuk dimintai informasi.
4. Menyampaikan informasi secara apa adanya.
5. Cukup asing dengan peneliti sehingga menggairahkan untuk dijadikan narasumber.

Berdasarkan pendapat dari Nugrahani (2014) terkait *purposive sampling* atau sampel bertujuan yang bersifat bergantung pada peneliti sendiri, serta merujuk beberapa kriteria di atas, maka peneliti merumuskan kriteria siapa saja yang dapat menjadi informan atau narasumber dalam proses wawancara untuk penelitian ini, yakni:

1. Mahasiswa/i Pendidikan Bahasa Korea UPI tingkat dua yang mengontrak mata kuliah berbicara dan menulis 4 (말하기-쓰기 4).
2. Mahasiswa dengan perolehan nilai akhir *Malhagi-Sseugi* tertinggi (3 orang).
3. Mahasiswa dengan perolehan nilai akhir *Malhagi-Sseugi* sebesar nilai rata-rata keseluruhan (3 orang).
4. Mahasiswa dengan perolehan nilai akhir *Malhagi-Sseugi* terendah (3 orang).
5. Bersedia meluangkan waktu untuk dimintai informasi.
6. Mahasiswa/i bukan merupakan sahabat dekat peneliti.

Peneliti merumuskan kriteria di atas dengan harapan hasil penelitian bisa mewakili berbagai perspektif dan tantangan dari semua kalangan mahasiswa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Pengambilan sampel yang tidak terlalu banyak juga bertujuan supaya bisa dilakukan wawancara yang mendalam (*in depth interview*). Dengan begitu, hasil penelitian bisa menjadi lebih objektif.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Gunawan dalam Alhamid dan Anufia (2019, hlm. 1), peneliti merupakan *key instrument* atau instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti harus terjun langsung ke lapangan secara aktif. Merujuk pada pernyataan di atas, maka instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana penulis harus bisa menentukan fokus masalah, menyusun pedoman wawancara, melaksanakan observasi

hingga triangulasi. Adapun beberapa instrumen yang akan digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dan objektif terkait data yang tidak dapat dilihat melalui observasi (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat draf masalah yang berkaitan dengan penelitian untuk selanjutnya dijadikan pertanyaan dalam wawancara. Patton dalam Molleong dalam Sugiyono (2017, hlm. 235) mengungkapkan beberapa jenis pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara guna mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Jenis pertanyaan yang dimaksud yaitu:

1. Pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman
2. Pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat
3. Pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan
4. Pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan
5. Pertanyaan yang berhubungan dengan indera
6. Pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang atau demografi

Berdasarkan 6 jenis pertanyaan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa poin pertanyaan dasar yang diajukan saat wawancara guna mendapatkan jawaban dari rumusan masalah “Bagaimana proses pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea UPI?” sebanyak 4 butir. Guna menjawab rumusan masalah “Bagaimana perspektif mahasiswa Prodidik Bahasa Korea tingkat ke-2 UPI terhadap pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi*?”, peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang erat kaitannya dengan pengalaman, pendapat, indera, pengetahuan dan perasaan mahasiswa sebanyak 5 butir. Sebagai pengembangan dari bagian perspektif, peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19, untuk menjawab rumusan masalah “Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea

tingkat ke-2 UPI selama proses pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi*?" sebanyak 6 butir.

Adapun kisi-kisi wawancara yang akan digunakan pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Penelitian

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	Nomor Butir	Indikator
1.	Proses pembelajaran <i>Malhagi-Sseugi</i> di masa pandemi COVID-19.	4	1	Proses pembelajara masa pandemi COVID-19
			2	Metode pembelajaran
			3	Evaluasi pembelajaran
			4	Strategi pembelajaran
2.	Perspektif mahasiswa Prodidik Bahasa Korea tingkat ke-2 UPI terhadap pembelajaran daring <i>Malhagi-Sseugi</i> masa pandemi COVID-19.	2	5	Kesulitan selama pembelajaran
			6	Perbedaan yang dirasakan antara pembelajaran daring dan luring
3.	Tantangan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat ke-2 UPI selama	5	7	Tantangan ketika mengikuti

proses pembelajaran daring <i>Malhagi-Sseugi</i> di masa pandemi COVID-19.		pembalajaran daring
	8	Faktor penyebab tantangan
	9	Tantangan dalam hal menulis (<i>sseugi</i>)
	10	Tantangan dalam hal berbicara (<i>malhagi</i>)
	11	Hal yang dilakukan untuk menanggulangi tantangan

1. Bagaimana proses pembelajaran *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19? Bagaimana pendapatnya?
2. Metode belajar apa yang digunakan oleh dosen di mata kuliah *Malhagi-Sseugi* secara daring di masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh dosen di mata kuliah *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19?
4. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh dosen selama pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19?
5. Apakah ada kesulitan selama mengikuti pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19?

6. Perbedaan apa yang dirasakan antara belajar *Malhagi-Sseugi* secara daring dan luring (sebelum dan selama pandemi COVID-19)? (Apakah ada perbedaan juga dalam menerima instruksi dari dosen?)
7. Apakah ada kesulitan atau tantangan ketika mengikuti pembelajaran *Malhagi-Sseugi* secara daring di masa pandemi COVID-19?
8. Faktor apa saja yang menyebabkan munculnya tantangan tersebut selama pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* masa pandemi COVID-19? Tolong beri contoh.
9. Apakah ada tantangan dalam hal menulis dalam pembelajaran daring?
10. Apakah ada tantangan dalam hal berbicara dalam pembelajaran daring?
11. Apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut dalam pembelajaran daring ini?

Sebagai triangulasi sumber, terdapat juga pertanyaan yang perlu diajukan kepada dosen Pengampu Mata Kuliah *Malhagi-Sseugi* 4 (Ibu Ashanti Widyana, S. Hum., M.A.). untuk memperjelas penggunaan metode, strategi dan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran *Malhagi-Sseugi* secara daring di masa pandemi COVID-19 ini. Beberapa pertanyaan tersebut adalah:

1. Metode apa saja yang ibu gunakan selama masa pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19?
2. Jenis evaluasi seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19?
3. Apakah ibu memiliki strategi tertentu selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah ibu laksanakan selama satu semester?
5. Apakah ibu mengalami kesulitan atau tantangan ketika mengajar mata kuliah *Malhagi-Sseugi* secara daring di masa pandemi COVID-19?
6. Apakah ibu merasakan ada manfaat ketika mengajar mata kuliah *Malhagi-Sseugi* secara daring di masa pandemi COVID-19?

2. Catatan Observasi

Catatan observasi berisikan hal-hal apa saja yang diamati oleh peneliti di lapangan untuk dijadikan data penelitian. Catatan observasi pada penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis dan berbicara daring bahasa Korea selama masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa tingkat dua Pendidikan Bahasa Korea, Universitas Pendidikan Indonesia. Catatan observasi ditulis dengan merujuk kepada pedoman observasi berdasarkan sintaks pembelajaran.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Fase	Langkah-langkah Pembelajaran	Bentuk Interaksi	Ket.
<i>Warm Up</i> (Pengenalan)	Pengajar memberikan pengenalan materi melalui media yang dapat diakses siswa tanpa harus berhubungan langsung dengan pengajar dan dalam jangka waktu yang fleksibel.	<i>Non real time, non-contacted</i> (Tidak dalam waktu yang sama dan tidak berinteraksi langsung dengan siswa)	
<i>Presentation</i> (Presentasi)	Pengajar menjelaskan materi melalui presentasi yang disampaikan dalam bentuk VOD (<i>Video on Demand</i>).	<i>Non real time, non-contacted</i> (Tidak dalam waktu yang sama dan tidak berinteraksi langsung dengan siswa)	
<i>Controlled Practice</i> (Latihan terkontrol)	Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi atau tugas yang telah diberikan. Bisa dilakukan secara asinkronus dengan aplikasi ataupun sinkronus menggunakan	<i>Non real time/real time</i> (Asinkronus/sinkronus)	

	video konferensi.		
<i>Meaningful Practice</i> (Latihan berarti)	Guru memonitor siswa secara sinkronus menggunakan aplikasi video konferensi (Zoom, Google Meet, Webex, dsb.).	<i>Real time</i> (Sinkronus)	
<i>Task/Application</i> (Penugasan/Pengaplikasian)	Siswa diberikan penugasan berupa penerapan dari materi yang telah dipelajari. Secara asinkronus dilakukan dengan cara siswa membuat proyek video sedangkan sinkronus dengan aplikasi seperti Clicker.	Asinkronus/sinkronus	
<i>Wrap up</i> (Penutup)	Siswa diberikan evaluasi secara asinkronus untuk mengevaluasi secara keseluruhan materi yang telah dipelajari.	Asinkronus	

Sumber: Chin (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti akan menggunakan empat tahap, yakni: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Triangulasi.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2017, hlm.226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah dalam Sugiyono (2017) juga mengungkapkan bahwa observasi dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni, observasi berpartisipasi (*participated observation*), observasi terus terang

dan tersamar (*over and covert observation*) dan observasi yang tidak terstruktur. Adapun observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi dengan partisipasi pasif. Seperti yang telah diungkapkan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono (2017, hlm.227) observasi partisipatif dapat dibagi lagi menjadi empat, yakni partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan dua jenis observasi partisipatif, yakni observasi pasif dimana peneliti hanya akan mengamati tempat kegiatan orang yang akan menjadi sumber data (narasumber) dan partisipasi moderat dimana peneliti mengikuti sebagian dari kegiatan yang dilakukan sumber data namun tidak semuanya. Sebelum observasi dilakukan penulis juga mencari referensi pustaka terkait guna mengetahui hal-hal apa saja yang harus diamati selama observasi.

2. Wawancara

Susan Stainback dalam Sugiyono (2017, hlm.232) menyatakan bahwa melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal mendalam yang tidak dapat diketahui dengan observasi saja. Melalui wawancara juga, peneliti dapat mengetahui bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, dimana selama wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman. Pedoman wawancara yang digunakan dalam proses wawancara tidak berstruktur hanyalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini peneliti akan bertanya kepada mahasiswa tingkat dua Prodidik Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia mengenai pengalaman belajar menulis dan berbicara bahasa Korea secara tatap muka dan jarak jauh, perbedaan apa saja yang dirasakan dan apa yang menjadi hambatan atau kelebihan dari pembelajaran yang dilangsungkan secara jarak jauh.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017, hlm. 240) menyatakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan dokumen terkait berbentuk tulisan maupun gambar yang akan ditemukan pada saat penelitian berlangsung.

4. Triangulasi

Tahap terakhir dalam teknik pengumpulan data adalah dengan proses triangulasi. Triangulasi yang dimaksud di sini adalah dengan melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Tujuan dilakukan triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2017) adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang sesuatu, namun lebih untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

3.5.1 Uji Pendapat Ahli

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menguji tingkat kredibilitas dari instrumen penelitian dengan bertanya kepada ahli. Pendapat ahli yang dimaksud di sini merupakan penilaian dari orang yang ahli pada bidang tersebut atau pembimbing pada penelitian ini.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan kajian kepustakaan. Setelah mendapat gambaran mengenai pembelajaran jarak jauh pada pendidikan tinggi, peneliti akan melaksanakan observasi partisipatif pasif dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian seperti pembuatan draf garis besar masalah untuk ditanyakan pada saat wawancara. Setelah pembuatan pedoman pertanyaan wawancara, peneliti akan berkoordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah menulis dan mata kuliah berbicara bahasa Korea Prodidik Bahasa Korea untuk mendapat izin observasi. Setelah dilakukan observasi peneliti akan mewawancarai beberapa mahasiswa sebagai narasumber. Guna memahami keadaan lebih lanjut, peneliti akan melakukan triangulasi teknik berupa observasi

dan wawancara di saat yang bersamaan selama beberapa kali sehingga data yang didapat bisa menjadi lebih kredibel.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida dalam Cresswell dalam Somantri (2005, hlm. 58). Bogdan dalam Sugiyono (2017, hlm. 244) menyatakan bahwa,

“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes and other materials that you can accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to others”.

(“Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari, dan mendapat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”).

Nasution dalam Sugiyono (2017, hlm. 245) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *“grounded”*.”

3.6.1 Prosedur

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm. 246) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yang akan peneliti lakukan sebelum maju ke tahap reduksi data adalah dengan mentranskripsikan hasil wawancara dan observasi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Setelah dilakukan proses transkripsi, tahap analisis data akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data menurut Sugiyono (2017) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan sebuah temuan yang berkaitan dengan perspektif dan tantangan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea Indonesia mengenai pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang cukup asing mungkin saja ditemukan melalui penelitian ini, hal-hal yang masih bersifat asing inilah yang juga akan diberi perhatian untuk pengamatan selanjutnya.

2. Penyajian Data

“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Miles dan Huberman, 1994). Selain disajikan dalam bentuk narasi, penyajian data juga dapat dilakukan dengan menyajikan grafik, matriks, jejaring kerja (*network*) dan *chart*. Pola-pola yang nantinya ditemukan dapat didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak berubah. Pola yang seperti inilah yang nantinya akan disajikan pada laporan akhir penelitian.

3.7 Teknik Uji Kredibilitas Data

Penelitian kualitatif sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2017, hlm. 270) harus diuji keabsahan datanya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang diuji validitas dan reliabilitasnya, data dari penelitian kualitatif diuji keabsahannya dengan menguji kredibilitas data, *transferibility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diambil di lapangan merupakan data yang absah dan diinterpretasi secara akurat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan:

a. Pernyataan Kesiediaan Narasumber

Pernyataan ini dilakukan melalui lembar kesediaan. Lembar ini wajib diisi untuk menjaga kejujuran narasumber dalam penelitian. Selain itu, lembar kesediaan juga merupakan bukti bahwa narasumber menjadi informan penelitian secara sukarela dan tanpa paksaan. Narasumber juga berhak mengundurkan dirinya selama proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti akan membuat lembar kesediaan atau perjanjian agar narasumber memberikan informasi dengan sebenar-benarnya, sukarela dan tanpa paksaan.

b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data karena dengan memperpanjang masa pengamatan narasumber dapat benar-benar memberikan informasi yang lengkap dan valid. Jika pada awal penelitian, peneliti masih dianggap sebagai orang asing sehingga mungkin masih banyak data yang dirahasiakan oleh karena itu dengan perpanjangan pengamatan narasumber bisa memberikan informasi yang lebih jujur.

c. Meningkatkan Ketekunan

Proses meningkatkan ketekunan dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang sudah didapat terdapat kesalahan atau tidak. Dengan proses ini pula, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai perspektif. Terdapat tiga jenis triangulasi dalam pengujian kredibilitas, yakni triangulasi sumber, teknik

pengumpulan data dan waktu. Proses triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menguji data yang diperoleh kepada dosen yang mengampu mata kuliah menulis dan berbicara bahasa Korea di Prodidik Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah berikutnya adalah triangulasi teknik pengumpulan data dengan mengecek data hasil wawancara dengan kembali observasi dan bertanya kepada narasumber yang merupakan mahasiswa Prodidik Bahasa Korea yang mengontrak mata kuliah menulis dan berbicara. Langkah triangulasi berikutnya adalah triangulasi waktu yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi di waktu yang berbeda, jika hasil yang ditemukan berbeda maka akan dilakukan berulang sampai menemukan data yang pasti.

e. Penggunaan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah berupa dokumentasi berupa foto selama wawancara dan instrumen autentik supaya data yang didapat bisa lebih kredibel dan dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Pada proses ini peneliti akan mengadakan forum diskusi dengan kelompok narasumber yang telah memberi data setiap terdapat temuan baru. Melalui kesepakatan dari pemberi data atas temuan, maka data yang didapat lebih otentik.

2. Pengujian *Transferability*

Pada tahap ini pengujian dilakukan untuk mengetahui validitas eksternal. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan menerapkannya ke bidang yang lain laporan disusun dengan urutan yang rinci, jelas dan sistematis.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan oleh auditor independen ataupun pembimbing penelitian. Sanafiah dalam Sugiyono (2017, hlm. 277) mengungkapkan bahwa seorang peneliti harus memiliki jejak aktivitas lapangan dari mulai menentukan fokus masalah memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Conformability*

Pengujian *conformability* dalam penelitian kuantitatif merupakan uji objektivitas penelitian dimana penelitian objektif jika telah disepakati banyak orang. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, pada penelitian kualitatif tahap pengujian ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* karena sama-sama menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan.

3.8 Luaran

Luaran dari Penelitian ini merupakan deskripsi proses pembelajaran *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19, perspektif mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea FPBS UPI terhadap proses pembelajaran daring mata kuliah *Malhagi-Sseugi* serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam menjalani pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi*. Hasil penelitian selanjutnya dapat diajukan HAKI berupa artikel ilmiah yang juga dapat diunggah ke dalam jurnal yang relevan dengan judul penelitian.